

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Sistem Politik dan Ekonomi Masa Reformasi	Pertemuan ke	: 1

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa Reformasi 1998.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa. • Guru melakukan absensi terhadap peserta didik. • Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel). • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. • Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa Reformasi 1998. • Guru memberikan penjelasan terkait materi. • Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. • Guru membimbing peserta didik untuk membuat resume terkait materi. • Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik. • Setelah selesai, resume dikumpulkan kepada guru. • Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis. • Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya. • Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya. • Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa. • Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan bagaimana peran mahasiswa dalam proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun!	Mahasiswa berperan dalam mendorong terjadinya perubahan mendasar yakni pergantian kepemimpinan nasional serta mengajukan reformasi disegenap bidang.	50
2.	Buatlah perbandingan antara ciri-ciri pemerintahan pada masa Orde Baru dan masa Reformasi!	Masa Reformasi berusaha mengoreksi penyimpangan yang berlaku selama Orde Baru. Untuk itu dilakukan beberapa kali amandemen UUD 1945.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Krisis Moneter, Politik, Hukum, dan Kepercayaan

Krisis moneter yang melanda Thailand pada awal Juli 1997, merupakan permulaan peristiwa yang mengguncang nilai tukar mata uang negara-negara di Asia, seperti Malaysia, Filipina, Korea, dan Indonesia. Rupiah yang berada pada posisi nilai tukar Rp2.500,00/US\$ terus mengalami kemerosotan. Situasi ini mendorong Presiden Soeharto meminta bantuan dari *International Monetary Fund* (IMF). Persetujuan bantuan IMF dilakukan pada Oktober 1997 dengan syarat pemerintah Indonesia harus melakukan pembaruan kebijakan-kebijakan, terutama kebijakan ekonomi. Di antara syarat-syarat tersebut adalah penghentian subsidi dan penutupan 16 bank swasta. Namun usaha ini tidak menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Upaya pemerintah untuk menguatkan nilai tukar rupiah, melalui Bank Indonesia dengan melakukan intervensi pasar tidak mampu membendung nilai tukar rupiah yang terus merosot. Nilai tukar rupiah yang berada di posisi Rp4.000,00/US\$ pada Oktober 1997 terus melemah menjadi sekitar Rp17.000,00/US\$ pada bulan Januari 1998. Kondisi ini berdampak pada jatuhnya bursa saham Jakarta, bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran. Kondisi ini membuat Presiden Soeharto menerima proposal reformasi IMF pada tanggal 15 Januari 1998 dengan ditandatanganinya *Letter of Intent* (Nota Kesepakatan) antara Presiden Soeharto dan Direktur Pelaksana IMF Michele Camdessus. Namun, kemudian Presiden Soeharto menyatakan bahwa paket IMF yang ditandatanganinya membawa Indonesia pada sistem ekonomi liberal. Hal ini menyiratkan bahwa pemerintah Indonesia tidak akan melaksanakan perjanjian IMF yang berisi 50 butir kesepakatan tersebut.

Situasi tarik menarik antara pemerintah dan IMF itu menyebabkan krisis ekonomi semakin memburuk. Pada saat krisis semakin dalam, muncul ketegangan-ketegangan sosial dalam masyarakat. Pada bulan-bulan awal 1998 di sejumlah kota terjadi kerusuhan anti-Cina. Kelompok ini menjadi sasaran kemarahan masyarakat karena mereka mendominasi perekonomian di Indonesia. Krisis ini pun semakin menjaral dalam bentuk gejala-gejala non ekonomi lainnya yang membawa pengaruh terhadap proses perubahan selanjutnya. Sementara itu, sesuai dengan hasil Pemilu ke-6 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 1997, Golkar memperoleh suara 74,5 persen, PPP 22,4 persen, dan PDI 3 persen. Setelah pelaksanaan pemilu tersebut perhatian tercurah pada Sidang Umum MPR yang dilaksanakan pada Maret 1998. Sidang Umum MPR ini akan memilih presiden dan wakil presiden. Sidang umum tersebut kemudian menetapkan kembali Soeharto sebagai presiden untuk masa jabatan lima tahun yang ketujuh kalinya dengan B.J. Habibie sebagai wakil presiden.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Sistem Politik dan Ekonomi Masa Reformasi	Pertemuan ke	: 2

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat infografis terkait materi perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, infografis dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan tiga poin penting yang disampaikan Presiden B.J Habibie dalam pidato pertamanya!	Beberapa point penting dari pidatonya tersebut adalah kabinetnya akan menyiapkan proses reformasi dalam ketiga bidang yaitu: 1) Di bidang politik antara lain dengan memperbaiki berbagai perundangundangan dalam rangka lebih meningkatkan kualitas kehidupan berpolitik yang bernuansa pada PEMILU sebagaimana yang diamanatkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). 2) Di bidang hukum antara lain meninjau kembali Undang-Undang Subversi. 3) Di bidang ekonomi dengan mempercepat penyelesaian undang-undang yang menghilangkan praktik-praktik monopoli dan persaingan tidak sehat.	50
2.	Tuliskan tujuan dari Reformasi Ekonomi di masa Presiden B.J Habibie.	Reformasi ekonomi mempunyai tiga tujuan utama, yaitu: 1) Merestrukturisasi dan memperkuat sektor keuangan dan perbankan. 2) Memperkuat basis sektor riil ekonomi. 3) Menyediakan jaringan pengaman sosial bagi mereka yang paling menderita akibat krisis.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Pemerintahan Presiden B.J Habibie

Setelah Presiden Soeharto menyatakan berhenti dari jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia pada 21 Mei 1998, pada hari itu juga Wakil Presiden B.J. Habibie dilantik menjadi Presiden RI ketiga di bawah pimpinan Mahkamah Agung di Istana Negara. Dasar hukum pengangkatan Habibie adalah berdasarkan TAP MPR No.VII/MPR/1973 yang berisi “jika Presiden berhalangan, maka Wakil Presiden ditetapkan menjadi Presiden”.

Sehari setelah dilantik, B.J. Habibie telah berhasil membentuk kabinet yang diberi nama Kabinet Reformasi Pembangunan. Kabinet Reformasi Pembangunan terdiri atas 36 Menteri, yaitu 4 Menteri Negara dengan tugas sebagai Menteri Koordinator, 20 Menteri Negara yang memimpin Departemen, dan 12 Menteri Negara yang memimpin tugas tertentu. Dalam Kabinet Reformasi Pembangunan tersebut terdapat sebanyak 20 orang yang merupakan Menteri pada Kabinet Pembangunan era Soeharto. Kabinet Reformasi Pembangunan terdiri atas berbagai elemen kekuatan politik dalam masyarakat, seperti dari ABRI, partai politik (Golkar, PPP, dan PDI), unsur daerah, golongan intelektual dari perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat. Untuk pertama kalinya sejak pemerintahan Orde Baru, Habibie mengikutsertakan kekuatan sosial politik non Golkar, unsur daerah, akademisi, profesional dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), sehingga diharapkan terjadi sinergi dari semua unsur kekuatan bangsa tersebut. Langkah ini semacam *rainbow coalition* yang terakhir kali diterapkan dalam Kabinet Ampera.

Sesuai dengan Tap MPR tentang pokok-pokok reformasi yang menetapkan dua arah kebijakan pokok di bidang ekonomi, yaitu penanggulangan krisis ekonomi dengan sasaran terkendalinya nilai rupiah dan tersedianya kebutuhan bahan pokok dan obat-obatan dengan harga terjangkau, serta berputarnya roda perekonomian nasional, dan pelaksanaan reformasi ekonomi. Kebijakan ekonomi Presiden B.J. Habibie dilakukan dengan mengikuti saran-saran dari Dana Moneter Internasional yang dimodifikasi dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia yang semakin memburuk. Reformasi ekonomi mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Merestrukturisasi dan memperkuat sektor keuangan dan perbankan.
- 2) Memperkuat basis sektor riil ekonomi.
- 3) Menyediakan jaringan pengaman sosial bagi mereka yang paling menderita akibat krisis.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Sistem Politik dan Ekonomi Masa Reformasi	Pertemuan ke	: 3

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat infografis terkait materi perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid..• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, infografis dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan tujuan dari pemisahan institusi TNI dan Polri!	Pemisahan TNI dan Polri juga merupakan upaya untuk mengembalikan fungsi masing-masing unsur tersebut. TNI dapat memfokuskan diri dalam menjaga kedaulatan wilayah Republik Indonesia dari ancaman kekuatan asing, sementara Polri dapat lebih berkonsentrasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban.	50
2.	Tuliskan isi Dekret Presiden yang di keluarkan Abdurrahman Wahid!	Secara umum Dekret tersebut berisi tentang pembekuan MPR dan DPR RI, mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat dan mempersiapkan pemilu dalam waktu satu tahun dan menyelamatkan gerakan reformasi dari hambatan unsur-unsur Orde Baru sekaligus membekukan Partai Golkar sambil menunggu keputusan Mahkamah Agung.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid

Abdurrahman Wahid yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Dur terpilih menjadi Presiden Republik Indonesia keempat pada tanggal 20 Oktober 1999. Terpilihnya Gus Dur sebagai presiden tidak terlepas dari keputusan MPR yang menolak laporan pertanggungjawaban Presiden B.J. Habibie. Berkat dukungan partai-partai Islam yang tergabung dalam Poros Tengah, Abdurrahman Wahid mengungguli calon presiden lain yakni Megawati Soekarno Putri dalam pemilihan presiden yang dilakukan melalui pemungutan suara dalam Rapat Paripurna ke-13 MPR. Megawati Soekarno Putri sendiri terpilih menjadi wakil presiden setelah mengungguli Hamzah Haz dalam pemilihan wakil presiden melalui pemungutan suara pula. Ia dilantik menjadi Wakil Presiden pada tanggal 21 Oktober 1999.

Pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid, MPR melakukan amendemen terhadap UUD 1945 pada tanggal 18 Agustus 2000. Amendemen tersebut berkaitan dengan susunan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten dan kota. Amendemen ini sekaligus mengubah pelaksanaan proses pemilihan umum berikutnya yakni pemilik hak suara dapat memilih langsung wakil wakil mereka di tiap tingkat Dewan Perwakilan tersebut. Selain amendemen tersebut, upaya reformasi di bidang hukum dan pemerintahan juga menyentuh institusi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) yang terdiri atas unsur TNI dan Polri. Institusi ini kerap dimanfaatkan oleh Pemerintah Orde Baru untuk melanggengkan kekuasaan terutama dalam melakukan tindakan represif terhadap gerakan demokrasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Sistem Politik dan Ekonomi Masa Reformasi	Pertemuan ke	: 4

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat artikel terkait materi perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, artikel dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan langkah yang diambil Presiden Megawati untuk meredam masalah di Papua dan Aceh!	Untuk meredam keinginan melepaskan diri kedua provinsi tersebut, Presiden Megawati melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikan permasalahan disintegrasi dan memperbaiki persentase pembagian hasil sumber daya alam antara pemerintah pusat dan daerah di kedua propinsi tersebut. Berdasarkan UU No. 1b/2001 dan UU No. 21/2001 baik propinsi NAD dan Papua akan menerima 70% dari hasil pertambangan minyak bumi dan gas alam. Upaya Presiden Megawati untuk memperbaiki hubungan pemerintah pusat dan rakyat propinsi NAD juga dilakukan dengan melakukan kunjungan kerja ke Banda Aceh pada tanggal 8 September 2001. Dalam kunjungan kerja tersebut, presiden melakukan dialog dengan sejumlah tokoh Aceh dan berpidato di halaman Masjid Raya Baiturrahman. Dalam kesempatan tersebut, presiden mensosialisasikan UU No. 18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus Provinsi NAD. Presiden Megawati juga menandatangani prasasti perubahan status Universitas Malikussaleh Lhokseumawe menjadi universitas negeri.	50
2.	Tuliskan kebijakan Presiden Megawati untuk memberantas korupsi!	Pengeluaran produk hukum tentang Tipikor diikuti dengan dikeluarkannya berbagai produk hukum lain seperti UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, UU No. 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang, UU No. 22 Tahun 2002 tentang Grasi, UU No. 30 Tahun 2002 tentang Pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), PP No. 41 Tahun 2002 tentang Kenaikan Jabatan dan Pangkat Hakim, Inpres No. 2 Tahun 2002 tentang Penambang Pasir Laut, dan Inpres No. 8 Tahun 2002 tentang Pemberian Jaminan Kepastian Hukum Kepada Debitur yang Telah Menyelesaikan Kewajibannya atau Tindakan Hukum Kepada Debitur yang Tidak Menyelesaikan Kewajibannya Berdasarkan Penyelesaian Kewajiban Pemegang Saham.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Masa Pemerintahan Presiden Megawati Soekarno Putri

Presiden Megawati Soekarno Putri mengawali tugasnya sebagai presiden kelima Republik Indonesia dengan membentuk Kabinet Gotong Royong. Kabinet ini memiliki lima agenda utama yakni membuktikan sikap tegas pemerintah dalam menghapus KKN, menyusun langkah untuk menyelamatkan rakyat dari krisis yang berkepanjangan, meneruskan pembangunan politik, mempertahankan supremasi hukum dan menciptakan situasi sosial kultural yang kondusif untuk memajukan kehidupan masyarakat sipil, menciptakan kesejahteraan dan rasa aman masyarakat dengan meningkatkan keamanan dan hak asasi manusia.

Tugas Presiden Megawati di awal pemerintahannya terutama upaya untuk memberantas KKN terbilang berat karena selain banyaknya kasus-kasus KKN masa Orde Baru yang belum tuntas, kasus KKN pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid menambah beban pemerintahan baru tersebut. Untuk menyelesaikan berbagai kasus KKN, pemerintahan Presiden Megawati membentuk Komisi Tindak Pidana Korupsi setelah keluarnya UU RI No. 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas KKN. Pembentukan komisi ini menuai kritik karena pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid telah dibentuk Komisi Pemeriksa Kekayaan Pejabat Negara (KPKPN). Dari sisi kemiripan tugas, keberadaan dua komisi tersebut terkesan tumpang tindih. Dalam perjalanan pemerintahan Megawati, kedua komisi tersebut tidak berjalan maksimal karena hingga akhir pemerintahan Presiden Megawati, berbagai kasus KKN yang ada belum dapat diselesaikan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Sistem Politik dan Ekonomi Masa Reformasi	Pertemuan ke	: 5

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat artikel terkait materi perkembangan politik dan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, artikel dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya melaksanakan ulangan harian.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan langkah Presiden SBY untuk membantu keluarga miskin!	Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah bantuan langsung tunai (BLT). Pada tahun 2006, BLT dianggarkan sebesar Rp18,8 triliun untuk 19,1 juta keluarga. Tahun 2007 dilakukan BLT bersyarat bagi 500 ribu rumah tangga miskin di 7 propinsi, 51 kabupaten, dan 348 kecamatan. Bantuan tersebut meliputi bantuan tetap, pendidikan, kesehatan dengan rata-rata bantuan per rumah tangga sebesar Rp 1.390.000.	50
2.	Tuliskan kebijakan Presiden SBY dalam menangani masalah Aceh!	Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah berupaya untuk lebih mengefektifkan forum-forum dialog mulai dari tingkat lokal Aceh hingga tingkat internasional. Di tingkat internasional, upaya tersebut menghasilkan <i>Geneva Agreement</i> (Kesepakatan Penghentian Permusuhan/ <i>Cessation of Hostilities Agreement</i> (CoHA). Tujuan dari kesepakatan tersebut adalah menghentikan segala bentuk pertempuran sekaligus menjadi kerangka dasar dalam upaya negosiasi damai di antara semua pihak yang berseteru di Aceh. Namun pada kenyataannya, CoHA dan pembentukan komite keamanan bersama belum mampu menciptakan perdamaian yang sesungguhnya. Belum dapat dilaksanakannya kesepakatan tersebut dikarenakan minimnya dukungan di tingkat domestik, baik dari kalangan DPR maupun militer selain tidak adanya pula dukungan dari pihak GAM/Gerakan Aceh Merdeka	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Susilo Bambang Yudhoyono adalah presiden pertama RI yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Susilo Bambang Yudhoyono yang sering disapa SBY dan Jusuf Kalla dilantik oleh MPR sebagai presiden dan wakil presiden RI ke-6 pada tanggal 20 Oktober 2004. Terpilihnya pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla menjadi presiden dan wakil presiden diikuti dengan berbagai aksi protes mahasiswa, di antaranya aksi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Udayana, Denpasar, Bali, yang meminta agar presiden terpilih segera merealisasikan janji-janji mereka selama kampanye presiden. Tidak lama setelah terpilih, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sendiri segera membentuk susunan kabinet pemerintahannya yang diberi nama Kabinet Indonesia Bersatu. Sejak awal pemerintahannya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memprioritaskan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan pengangguran serta pemberantasan KKN yang ia canangkan dalam program 100 hari pertama pemerintahannya. Program pengentasan kemiskinan berkaitan langsung dengan upaya pemerataan dan pengurangan kesenjangan serta peningkatan pembangunan terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal.

Salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah bantuan langsung tunai (BLT). Pada tahun 2006, BLT dianggarkan sebesar Rp18,8 triliun untuk 19,1 juta keluarga. Tahun 2007 dilakukan BLT bersyarat bagi 500 ribu rumah tangga miskin di 7 propinsi, 51 kabupaten, dan 348 kecamatan. Bantuan tersebut meliputi bantuan tetap, pendidikan, kesehatan dengan rata-rata bantuan per rumah tangga sebesar Rp 1.390.000 (Suasta, 2013: 31-33). Selain memfokuskan pada manusia dan rumah tangganya, program pengentasan kemiskinan juga berupaya untuk memperbaiki fisik lingkungan dan prasarananya seperti gedung sekolah, fasilitas kesehatan, jalan, air bersih, dan lain-lain. Program 100 hari pertama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga memberikan prioritas pada peninjauan kembali RAPBN 2005, menetapkan langkah penegakkan hukum, langkah awal penyelesaian konflik di Aceh dan Papua, stimulasi ekonomi nasional, dan meletakkan fondasi yang efektif untuk pendidikan nasional (Gonggong & Asy'arie, 2005: 243)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Kegiatan	: Ulangan Harian (UH) 1 Politik-Ekonomi Masa Reformasi	Pertemuan ke	: 6

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, kertas, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tes Tertulis.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk ulangan harian (UH).
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diujikan.• Guru memberikan penjelasan terkait teknis pelaksanaan ulangan harian (UH).• Guru membagikan lembar soal dalam bentuk tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa.• Guru melakukan penilaian sikap peserta didik.• Guru bersama peserta didik mengoreksi soal yang dikerjakan.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah diujikan guna persiapan remedial dan pengayaan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penjelasan program remedial dan program pengayaan.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

- Butir Soal:

1. Jelaskan kronologi terjadinya peristiwa Reformasi! (poin 20)
2. Mengapa pada masa Reformasi peranan ABRI dalam politik dihilangkan? (poin 20)
3. Jelaskan kronologi lepasnya Pulau Irian dan Sipadan pada masa pemerintahan Megawati! (poin 20)
4. Jelaskan langkah-langkah pemerintah masa Reformasi untuk mengurangi praktek KKN! (poin 20)
5. Tuliskan prestasi yang diukir presiden Habibie, Gus Dur, Megawati dan SBY! (poin 20)

- Kisi-kisi Soal

Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian (UH)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sekampung
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas : XII
 Bentuk Soal : Uraian
 Jumlah Soal : 5

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
1.	Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	12	Faktor-faktor munculnya Reformasi	Menganalisis faktor-faktor munculnya Reformasi	L2	1	Uraian
2.	Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	12	Penghapusan Dwi Fungsi ABRI	Menganalisis penghapusan Dwi Fungsi ABRI	L2	2	Uraian
3.	Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	12	Peristiwa pada masa Presiden Megawati	Menganalisis peristiwa lepasnya Pulau Irian dan Sipadan dan Ligitan.	L2	3	Uraian
4.	Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	12	Tipikor masa Reformasi	Menganalisis langkah-langkah pemerintah masa Reformasi untuk mengurangi praktek KKN	L2	4	Uraian
5.	Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	12	Perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi	L2	5	Uraian

- **Program Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru memberikan perlakuan penyampaian materi kembali dengan moda daring (peserta didik menyimak bahan ajar/video yang guru bagikan). Kemudian peserta didik diberikan soal tambahan, sebagai berikut :

Membuat video vlog tentang Amandeman UUD 1945 di masa Reformasi. (Poin 100)

No	Nama	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
Dst						

- **Program Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan berupa :

Membuat video vlog mengenai pelaksanaan pemilu di masa Reformasi.(Poin 100)

- **Penilaian Keterampilan (Penugasan)**

Melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuain dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Peran Pelajar, Mahasiswa, Dan Pemuda Dalam Perubahan Politik Indonesia	Pertemuan ke	: 7

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
D. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat laporan tertulis terkait materi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, laporan tertulis dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya melaksanakan ulangan harian.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Bagimanakah peranan pemuda dalam lintasan sejarah Indonesia!	Peran pemuda dalam perjalanan bangsa ini sangat sentral. Pemuda selalu menjadi bagian terdepan dalam setiap perubahan sejarah. Dalam catatan sejarah Indonesia, pemuda menjadi aktor utama pada peristiwa-peristiwa bersejarah. Kesadaran nasionalisme Indonesia di awal abad 19 dimulai oleh kaum muda. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah inisiatif kaum muda. Revolusi kemerdekaan juga diperjuangkan orang-orang muda, bahkan sebagian dipimpin oleh kaum muda. Demikian pula runtuhnya pemerintahan orde baru.	100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Peranan Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda dalam Perubahan Politik Indonesia

Situasi Politik Menjelang Berakhirnya Orde Baru

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, demokrasi pada masa Orde Baru tidak mencapai substansinya. Ini terbukti dengan mutu pemilu yang dianggap tidak fair dan jauh dari kualitas demokrasi yang sebenarnya. Golkar di bawah kepemimpinan Harmoko, mantan Menteri Penerangan (1987-1996) memenangkan lebih dari 70% suara pada pemilu 1997.

Hal ini mengundang aksi - aksi protes terbuka yang mengiringi tahapan-tahapan pemilu. Mulai dari pantarlih sampai dengan pemungutan dan penghitungan suara di berbagai daerah. Munculnya kehendak untuk perubahan dalam perpolitikan sudah terasa kian membesar, bahkan sebelum krisis ekonomi terjadi. Aksi aksi protes pada pemilu 1997 juga merupakan pertanda semakin meningkatnya keberanian masyarakat untuk melakukan perlawanan terhadap manipulasi politik yang sebelumnya tidak atau jarang terjadi. Kerusuhan sosial yang semakin marak karena kekerasan politik baik sebelum maupun pasca Pemilu 1997. Misalnya, peristiwa penyerangan kantor DPP-PDI di Menteng, Jakarta pada bulan Juli 1996, konflik anatar etnik (1996) Madura dan Dayak di Sanggau Ledo dan antar Madura dan Melayu di Sambas (1998) (Kalimantan Barat), huru-hara di Rengasdengklok (Karawang) dan beberapa kerusuhan dalam skala kecil, terjadi di desa-desa. Dibalik kerusuhan sosial itu adalah resistensi masyarakat mengadapi politik kontrol dan pengendalian pemerintah, karena semakin kuatnya keterkaitan antara kecenderungan politik nasional dengan politik lokal (Syamsuddin, 1998) yang keras menjelang dan sesudah pemilu. Kekecewaan itu terfokus atas penataan politik yang hegemonik, pengelolaan ekonomi yang berlumur KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) sehingga mendorong praktek dan pertumbuhan ekonomi makin tidak sehat,serta penegakan hukum yang lemah.

Kemenangan Golkar pada pemilu 1997 tersebut, memposisikan Golkar di puncak kejayaannya. Tetapi, walaupun pemerintah Orde Baru memperkokoh kekuasaannya, loyalitas ABRI, dan Golkar yang tak tergoyahkan, demokrasi yang selama Orde Baru kehilangan substansinya meledak untuk menuntut reformasi di segala bidang. Menurut para reformis, reformasi politik harus dimulai dengan mengubah lima undang-undang politik yaitu UU Pemilu, UU Kepartaian, UU Tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, dan DPRD, UU Anti Monopoli, dan UU Anti Korupsi. Dr. Anwar Haryono, Ketua Dewan Dakwah

Islamiyah Indonesia melihat bahwa tuntutan akan reformasi sudah tidak dapat dibendung lagi. Ia menemui Soeharto dan menyarankan agar Soeharto memimpin reformasi, kalau tidak Soeharto boleh menyerahkan reformasi ke DPR.

Soeharto dengan cerdas menanggapi usulan Anwar Haryono. Ia mencoba memulai reformasi sesuai dengan apa yang dipikirkannya sendiri. Tanggal 30 April Presiden Soeharto mengundang para pimpinan DPR, orsospol dan ABRI ke kantor resminya, Binagraha. Pertemuan yang disebut silaturahmi itu berlangsung selama 90 menit, membahas situasi politik terakhir, dan kemungkinan merombak lima undang-undang politik dan reformasi. Hasil dari pertemuan itu adalah, menurut Soeharto reformasi GBHN itu harus dengan GBHN yang baru. Kata-kata Soeharto inilah yang kemudian ditafsirkan sebagai "reformasi tidak ada sampai tahun 2003".

Mahasiswa dan para aktivis reformasi sangat kecewa atas pendirian Soeharto itu. Aksi-aksi semakin marak menuntut agar reformasi dilaksanakan saat ini juga, bukan tahun 2003.

Di tengah situasi yang genting, Soeharto berangkat ke Kairo pada tanggal 9 Mei untuk menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi kelompok G15 ke-8, sebuah forum kerjasama antar negara-negara berkembang. Ketika di Kairo, Soeharto menyatakan kesediaannya untuk lengser keprabon. "Silahkan diganti, asal dengan cara yang konstitusional. Saya tidak akan mempertahankan dengan kekuatan senjata," Soeharto.

Masyarakat tidak percaya lagi terhadap kata-kata Soeharto karena dalam waktu dua minggu saja, ralat pers dan tuduhan salah kutip terhadap pers seperti itu terulang dua kali. Ralat Alwi Dahlan disampaikan dengan hati-hati, mengingat pengalaman dua minggu sebelumnya, ralat akan menimbulkan reaksi keras. Perkiraan itu benar. Kali ini tuntutan masyarakat lebih keras. Mereka menuntut diadakan Sidang Istimewa MPR, meminta pertanggungjawaban Soeharto, dan mengembalikan mandatnya kepada MPR. Soeharto yang terlanjur menyangkal pernyataan mundurnya, menjanjikan tiga langkah. Langkah pertama, Soeharto dengan kewenangan yang ada digunakan untuk menyelamatkan bangsa dan negara, melindungi hak hidup warga negara, mengamankan harta dan hak milik rakyat, mengamankan pembangunan dan aset nasional, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengamankan Pancasila dan UUD 1945. Kedua, reformasi akan terus dijalankan di segala bidang. Dan ketiga, Soeharto akan meresufle Kabinet Pembangunan VII.

Antara tanggal 18 hingga 20 Mei terjadi beberapa perkembangan sangat menentukan terhadap kedudukan Soeharto.

Orang-orang yang dekat dengan Soeharto berbalik arah untuk mendukung tuntutan-tuntutan demonstran. Pada tanggal 18 Mei, gedung MPR/DPR mulai dipadati demonstran. Pimpinan MPR/DPR mengadakan rapat untuk merespon tuntutan mereka. Rapat itu menghasilkan kesepakatan yang dituangkan dalam sebuah pernyataan pers Harmoko yang mengejutkan semua pihak. Mengejutkan, karena keluar dari DPR yang didominasi Golkar, kelompok yang dekat dengan Soeharto. Dalam pernyataan tersebut pimpinan dewan mengharapkan agar presiden sebaiknya mengundurkan diri.

Pada tanggal 20 Mei, 14 menteri di bawah koordinasi Menko Ekuin Ginanjar Kartasasmita mengadakan rapat di kantor Bappenas. Rapat ini menghasilkan bahwa mereka tidak bersedia duduk di Kabinet Reformasi. Mereka menyampaikan hasil rapat ini dalam bentuk surat kepada Soeharto.

Di hari yang sama, Soeharto juga menerima surat dari pimpinan DPR. Isinya menyatakan agar Presiden Soeharto selambat-lambatnya mengundurkan diri pada hari Jum'at 22 Mei. Kalau sampai hari Jum'at itu Soeharto tidak juga mundur, maka pimpinan DPR/MPR akan menyiapkan Sidang Istimewa tanggal 25 Mei. Setelah membaca surat itu, Soeharto memberitahu Sadilah Mursyid tentang ketetapan hatinya untuk berhenti keesokan harinya. Kabar ini pun bocor sampai ke para demonstran yang menduduki gedung MPR/DPR. Kamis pagi, 21 Mei 1998, Soeharto membacakan surat pengunduran dirinya dan BJ. Habibie secara otomatis menjadi presiden .

Peran Pemuda dalam Penurunan Rezim Orde Baru

Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tak kenal waktu yang selalu berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga menjadi taruhannya. Indonesia merdeka berkat pemuda-pemuda Indonesia yang berjuang seperti Ir. Sukarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Bung Tomo dan lain-lain dengan penuh mengorbankan dirinya untuk bangsa dan Negara.

Dalam sebuah pidatonya, Sukarno pernah mengorbankan semangat juang Pemuda, "Beri aku sepuluh pemuda, maka akan ku goncangkan dunia". Begitu besar peranan pemuda di mata Sukarno, jika ada sembilan pemuda lagi maka Indonesia menjadi negara Super Power.

Peran pemuda dalam perjalanan bangsa ini sangat sentral. Pemuda selalu menjadi bagian terdepan dalam setiap perubahan sejarah. Dalam catatan sejarah Indonesia, pemuda menjadi aktor utama pada peristiwa-peristiwa bersejarah. Kesadaran nasionalisme Indonesia di awal abad 19 dimulai oleh kaum muda. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah inisiatif kaum muda. Revolusi kemerdekaan juga diperjuangkan orang-orang muda, bahkan sebagian dipimpin oleh kaum muda. Demikian pula runtuhnya pemerintahan orde baru.

Runtuhnya Orde Baru pada awalnya dikarenakan krisis moneter yang berubah menjadi krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia ada kurun waktu 1997-1998 merupakan langkah pembuka terjadinya perubahan sistem politik besar-besaran di tanah air dengan mahasiswa sebagai agennya. Meskipun pada awalnya terlihat sebagai krisis moneter, tapi krisis ini ternyata mempunyai efek serius dalam berbagai aspek yang luas dampaknya di Indonesia. Saat itu, mahasiswa terus meneriakkan tuntutan mereka yang pertama, yaitu "Turunkan Harga!". Tetapi, semakin lama kondisi perekonomian malah semakin buruk. Tuntutan mahasiswa pun berubah menjadi "Turunkan Soeharto!". Saat itu kaum pemuda memiliki pemikiran, kondisi perekonomian suatu negara takkan membaik apabila kondisi perpolitikannya buruk, atau bahkan sudah hancur. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa krisis ekonomi bukanlah krisis yang berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kondisi politik dan sosial suatu negara.

Saat itu, suara hati rakyat disalurkan oleh Mahasiswa yang berperan sebagai pemuda yang mau peduli pada bangsanya. Ada beberapa lagu yang mereka ciptakan sebagai pengobar semangat perjuangan mereka, seperti Buruh Tani dan Totalitas perjuangan. Mereka mulai turun ke jalan untuk aksi, padahal ini tidak sesuai dengan peraturan NKK dan BKK. Melihat keadaan yang demikian, banyak tokoh pemerintahan yang menuduh mahasiswa melakukan politik praktis. Padahal mahasiswa melakukan aksi aksi itu dilandaskan pada hal yang mereka anggap benar dan tidak dipengaruhi oleh kekuatan kelompok lain. Ini menyebabkan gerakan ini berhak disebut sebagai gerakan moral.

Momentum yang menambah tegang situasi ini adalah semenjak tragedi Trisakti dimana 4 mahasiswa meninggal ditembak oleh aparat yang berjaga disana. Semenjak itu mahasiswa terus mendesak agar Soeharto diturunkan. Akhirnya pada tanggal 21 Mei 1998, berkat usaha keras mahasiswa – dan pihak lainnya- , Soeharto pun mundur dari jabatannya.

Dampak Partisipasi Pemuda terhadap Politik Orde Baru

Setelah pemuda berhasil melengserkan Soeharto dari kursi kepemimpinan selama 32 tahun, Indonesia memasuki masa Reformasi dimana saat itu dikatakan memasuki dunia baru yang terlepas dari cengkraman penguasa otoriter. Awal reformasi yang ditandai dengan lengsernya Soeharto sebagai presiden RI pun mulai memberikan kebebasan pers untuk memuat berita dan tidak diperlukan lagi surat izin terbit dan tidak ada lagi pembredelan. Hal ini diperkuat oleh adanya UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers. Sejak itu bangsa Indonesia memasuki era sistem pers liberal barat. Setelah reformasi, walaupun belum ada peristiwa politik radikal yang memerlukan peran penting mahasiswa, namun mahasiswa belum berhenti melakukan aksi-aksi perubahan dalam situasi politik Indonesia. Peran mahasiswa masih dibutuhkan sebagai media kontrol politik Indonesia, sebagai distributor pikiran-pikiran masyarakat. Sifat mahasiswa yang kritis merupakan faktor pemicu yang kuat dalam pentingnya peranan mahasiswa dalam peristiwa politik tanah air.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Peran Pelajar, Mahasiswa, Dan Pemuda Dalam Perubahan Politik Indonesia	Pertemuan ke	: 8

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan laporan tertulis terkait materi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya melaksanakan ulangan harian.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan Dampak Partisipasi Pemuda terhadap Politik Orde Baru!	Setelah pemuda berhasil melengserkan Soeharto dari kursi kepemimpinan selama 32 tahun, Indonesia memasuki masa Reformasi dimana saat itu dikatakan memasuki dunia baru yang terlepas dari cengkaman penguasa otoriter. Awal reformasi yang ditandai dengan lengsernya Soeharto sebagai presiden RI pun mulai memberikan kebebasan pers untuk memuat berita dan tidak diperlukan lagi surat izin terbit dan tidak ada lagi pembredelan. Hal ini diperkuat oleh adanya UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers. Sejak itu bangsa Indonesia memasuki era sistem pers liberal barat. Setelah reformasi, walaupun belum ada peristiwa politik radikal yang memerlukan peran penting mahasiswa, namun mahasiswa belum berhenti melakukan aksi-aksi perubahan dalam situasi politik Indonesia. Peran mahasiswa masih dibutuhkan sebagai media kontrol politik Indonesia, sebagai distributor pikiran-pikiran masyarakat. Sifat mahasiswa yang kritis merupakan faktor pemicu yang kuat dalam pentingnya peranan mahasiswa dalam peristiwa politik tanah air.	100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Peranan Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda dalam Perubahan Politik Indonesia

Situasi Politik Menjelang Berakhirnya Orde Baru

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, demokrasi pada masa Orde Baru tidak mencapai substansinya. Ini terbukti dengan mutu pemilu yang dianggap tidak fair dan jauh dari kualitas demokrasi yang sebenarnya. Golkar di bawah kepemimpinan Harmoko, mantan Menteri Penerangan (1987-1996) memenangkan lebih dari 70% suara pada pemilu 1997 .

Hal ini mengundang aksi - aksi protes terbuka yang mengiringi tahapan-tahapan pemilu. Mulai dari pantarlih sampai dengan pemungutan dan penghitungan suara di berbagai daerah. Munculnya kehendak untuk perubahan dalam perpolitikan sudah terasa kian membesar, bahkan sebelum krisis ekonomi terjadi. Aksi aksi protes pada pemilu 1997 juga merupakan pertanda semakin meningkatnya keberanian masyarakat untuk melakukan perlawanan terhadap manipulasi politik yang sebelumnya tidak atau jarang terjadi. Kerusuhan sosial yang semakin marak karena kekerasan politik baik sebelum maupun pasca Pemilu 1997. Misalnya, peristiwa penyerangan kantor DPP-PDI di Menteng, Jakarta pada bulan Juli 1996, konflik anatar etnik (1996) Madura dan Dayak di Sanggau Ledo dan antar Madura dan Melayu di Sambas (1998) (Kalimantan Barat), huru-hara di Rengasdengklok (Karawang) dan beberapa kerusuhan dalam skala kecil, terjadi di desa-desa . Dibalik kerusuhan sosial itu adalah resistensi masyarakat mengadapi poltik kontrol dan pengendalian pemerintah, karena semakin kuatnya keterkaitan antara kecenderungan

politik nasional dengan politik lokal (Syamsuddin, 1998) yang keras menjelang dan sesudah pemilu. Kekecewaan itu terfokus atas penataan politik yang hegemonik, pengelolaan ekonomi yang berlumur KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) sehingga mendorong praktek dan pertumbuhan ekonomi makin tidak sehat, serta penegakan hukum yang lemah.

Kemenangan Golkar pada pemilu 1997 tersebut, memposisikan Golkar di puncak kejayaannya. Tetapi, walaupun pemerintah Orde Baru memperkokoh kekuasaannya, loyalitas ABRI, dan Golkar yang tak tergojahkan, demokrasi yang selama Orde Baru kehilangan substansinya meledak untuk menuntut reformasi di segala bidang. Menurut para reformis, reformasi politik harus dimulai dengan mengubah lima undang-undang politik yaitu UU Pemilu, UU Kepartaian, UU Tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, dan DPRD, UU Anti Monopoli, dan UU Anti Korupsi. Dr. Anwar Haryono, Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia melihat bahwa tuntutan akan reformasi sudah tidak dapat dibendung lagi. Ia menemui Soeharto dan menyarankan agar Soeharto memimpin reformasi, kalau tidak Soeharto boleh menyerahkan reformasi ke DPR.

Soeharto dengan cerdas menanggapi usulan Anwar Haryono. Ia mencoba memulai reformasi sesuai dengan apa yang dipikirkannya sendiri. Tanggal 30 April Presiden Soeharto mengundang para pimpinan DPR, orsospol dan ABRI ke kantor resminya, Binagraha. Pertemuan yang disebut silaturahmi itu berlangsung selama 90 menit, membahas situasi politik terakhir, dan kemungkinan merombak lima undang-undang politik dan reformasi. Hasil dari pertemuan itu adalah, menurut Soeharto reformasi GBHN itu harus dengan GBHN yang baru. Kata-kata Soeharto inilah yang kemudian ditafsirkan sebagai “reformasi tidak ada sampai tahun 2003”.

Mahasiswa dan para aktivis reformasi sangat kecewa atas pendirian Soeharto itu. Aksi-aksi semakin marak menuntut agar reformasi dilaksanakan saat ini juga, bukan tahun 2003.

Di tengah situasi yang genting, Soeharto berangkat ke Kairo pada tanggal 9 Mei untuk menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi kelompok G15 ke-8, sebuah forum kerjasama antar negara-negara berkembang. Ketika di Kairo, Soeharto menyatakan kesediaannya untuk lengser keprabon. “Silahkan diganti, asal dengan cara yang konstitusional. Saya tidak akan mempertahankan dengan kekuatan senjata,” Soeharto.

Masyarakat tidak percaya lagi terhadap kata-kata Soeharto karena dalam waktu dua minggu saja, ralat pers dan tuduhan salah kutip terhadap pers seperti itu terulang dua kali. Ralat Alwi Dahlan disampaikan dengan hati-hati, mengingat pengalaman dua minggu sebelumnya, ralat akan menimbulkan reaksi keras. Perkiraan itu benar. Kali ini tuntutan masyarakat lebih keras. Mereka menuntut diadakan Sidang Istimewa MPR, meminta pertanggungjawaban Soeharto, dan mengembalikan mandatnya kepada MPR. Soeharto yang terlanjur menyangkal pernyataan mundurnya, menjanjikan tiga langkah. Langkah pertama, Soeharto dengan kewenangan yang ada digunakan untuk menyelamatkan bangsa dan negara, melindungi hak hidup warga negara, mengamankan harta dan hak milik rakyat, mengamankan pembangunan dan aset nasional, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengamankan Pancasila dan UUD 1945. Kedua, reformasi akan terus dijalankan di segala bidang. Dan ketiga, Soeharto akan meresufle Kabinet Pembangunan VII.

Antara tanggal 18 hingga 20 Mei terjadi beberapa perkembangan sangat menentukan terhadap kedudukan Soeharto.

Orang-orang yang dekat dengan Soeharto berbalik arah untuk mendukung tuntutan-tuntutan demonstran. Pada tanggal 18 Mei, gedung MPR/DPR mulai dipadati demonstran. Pimpinan MPR/DPR mengadakan rapat untuk merespon tuntutan mereka. Rapat itu menghasilkan kesepakatan yang dituangkan dalam sebuah pernyataan pers Harmoko yang mengejutkan semua pihak. Mengejutkan, karena keluar dari DPR yang didominasi Golkar, kelompok yang dekat dengan Soeharto. Dalam pernyataan tersebut pimpinan dewan mengharapkan agar presiden sebaiknya mengundurkan diri.

Pada tanggal 20 Mei, 14 menteri di bawah koordinasi Menko Ekuin Ginanjar Kartasasmita mengadakan rapat di kantor Bappenas. Rapat ini menghasilkan bahwa mereka tidak bersedia duduk di Kabinet Reformasi. Mereka menyampaikan hasil rapat ini dalam bentuk surat kepada Soeharto.

Di hari yang sama, Soeharto juga menerima surat dari pimpinan DPR. Isinya menyatakan agar Presiden Soeharto selambat-lambatnya mengundurkan diri pada hari Jum'at 22 Mei. Kalau sampai hari Jum'at itu Soeharto tidak juga mundur, maka pimpinan DPR/MPR akan menyiapkan Sidang Istimewa tanggal 25 Mei. Setelah membaca surat itu, Soeharto memberitahu Sadilah Mursyid tentang ketetapan hatinya untuk berhenti keesokan harinya. Kabar ini pun bocor sampai ke para demonstran yang menduduki gedung MPR/DPR. Kamis pagi, 21 Mei 1998, Soeharto membacakan surat pengunduran dirinya dan BJ. Habibie secara otomatis menjadi presiden .

Peran Pemuda dalam Penurunan Rezim Orde Baru

Sejarah telah mencatat kiprah pemuda-pemuda yang tak kenal waktu yang selalu berjuang dengan penuh semangat biarpun jiwa raga menjadi taruhannya. Indonesia merdeka berkat pemuda-pemuda Indonesia yang berjuang seperti Ir. Sukarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, Bung Tomo dan lain-lain dengan penuh mengorbankan dirinya untuk bangsa dan Negara.

Dalam sebuah pidatonya, Sukarno pernah mengorbakan semangat juang Pemuda, “Beri aku sepuluh pemuda, maka akan ku goncangkan dunia”. Begitu besar peranan pemuda di mata Sukarno, jika ada sembilan pemuda lagi maka Indonesia menjadi negara Super Power.

Peran pemuda dalam perjalanan bangsa ini sangat sentral. Pemuda selalu menjadi bagian terdepan dalam setiap perubahan sejarah. Dalam catatan sejarah Indonesia, pemuda menjadi aktor utama pada peristiwa-peristiwa bersejarah. Kesadaran nasionalisme Indonesia di awal abad 19 dimulai oleh kaum muda. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah inisiatif kaum muda. Revolusi kemerdekaan juga diperjuangkan orang-orang muda, bahkan sebagian dipimpin oleh kaum muda. Demikian pula runtuhnya pemerintahan orde baru.

Runtuhnya Orde Baru pada awalnya dikarenakan krisis moneter yang berubah menjadi krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia ada kurun waktu 1997-1998 merupakan langkah pembuka terjadinya perubahan sistem politik besar-besaran di tanah air dengan mahasiswa sebagai agennya. Meskipun pada awalnya terlihat sebagai krisis moneter, tapi krisis ini ternyata mempunyai efek serius dalam berbagai aspek yang luas dampaknya di Indonesia. Saat itu, mahasiswa terus meneriakkan tuntutan mereka yang pertama, yaitu “Turunkan Harga!”. Tetapi, semakin lama kondisi perekonomian malah semakin buruk. Tuntutan mahasiswa pun berubah menjadi “Turunkan Soeharto!”. Saat itu kaum pemuda memiliki pemikiran, kondisi perekonomian suatu negara takkan membaik apabila kondisi perpolitikannya buruk, atau bahkan sudah hancur. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa krisis ekonomi bukanlah krisis yang berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kondisi politik dan sosial suatu negara.

Saat itu, suara hati rakyat disalurkan oleh Mahasiswa yang berperan sebagai pemuda yang mau peduli pada bangsanya. Ada beberapa lagu yang mereka ciptakan sebagai pengobar semangat perjuangan mereka, seperti Buruh Tani dan Totalitas perjuangan. Mereka mulai turun ke jalan untuk aksi, padahal ini tidak sesuai dengan peraturan NKK dan BKK. Melihat keadaan yang demikian, banyak tokoh pemerintahan yang menuduh mahasiswa melakukan politik praktis. Padahal mahasiswa melakukan aksi aksi itu dilandaskan pada hal yang mereka anggap benar dan tidak dipengaruhi oleh kekuatan kelompok lain. Ini menyebabkan gerakan ini berhak disebut sebagai gerakan moral.

Momentum yang menambah tegang situasi ini adalah semenjak tragedi Trisakti dimana 4 mahasiswa meninggal ditembak oleh aparat yang berjaga disana. Semenjak itu mahasiswa terus mendesak agar Soeharto diturunkan. Akhirnya pada tanggal 21 Mei 1998, berkat usaha keras mahasiswa – dan pihak lainnya- , Soeharto pun mundur dari jabatannya.

Dampak Partisipasi Pemuda terhadap Politik Orde Baru

Setelah pemuda berhasil melengserkan Soeharto dari kursi kepemimpinan selama 32 tahun, Indonesia memasuki masa Reformasi dimana saat itu dikatakan memasuki dunia baru yang terlepas dari cengkaman penguasa otoriter. Awal reformasi yang ditandai dengan lengsernya Soeharto sebagai presiden RI pun mulai memberikan kebebasan pers untuk memuat berita dan tidak diperlukan lagi surat izin terbit dan tidak ada lagi pembredelan. Hal ini diperkuat oleh adanya UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers. Sejak itu bangsa Indonesia memasuki era sistem pers liberal barat. Setelah reformasi, walaupun belum ada peristiwa politik radikal yang memerlukan peran penting mahasiswa, namun mahasiswa belum berhenti melakukan aksi-aksi perubahan dalam situasi politik Indonesia. Peran mahasiswa masih dibutuhkan sebagai media kontrol politik Indonesia, sebagai distributor pikiran-pikiran masyarakat. Sifat mahasiswa yang kritis merupakan faktor pemicu yang kuat dalam pentingnya peranan mahasiswa dalam peristiwa politik tanah air.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Kegiatan	: Ulangan Harian (UH) 2	Pertemuan ke	: 9
	Peranan Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda		

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, kertas, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
D. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tes Tertulis.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk ulangan harian (UH).
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diujikan.• Guru memberikan penjelasan terkait teknis pelaksanaan ulangan harian (UH).• Guru membagikan lembar soal dalam bentuk tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa.• Guru melakukan penilaian sikap peserta didik.• Guru bersama peserta didik mengoreksi soal yang dikerjakan.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah diujikan guna persiapan remedial dan pengayaan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penjelasan program remedial dan program pengayaan.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

- Butir Soal:

1. Buatlah narasi sejarah peranan pemuda dan mahasiswa dalam melahirkan Orde Reformasi! (*point 100*)

- Kisi-kisi Soal

Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian (UH)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sekampung
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas : XII
 Bentuk Soal : Uraian
 Jumlah Soal : 1

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
1.	Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia	12	Peranan Mahasiswa dan Pemuda di Masa Reformasi	Menganalisis peranan pemuda dan mahasiswa dalam melahirkan Orde Reformasi	L2	1	Uraian

- Program Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru memberikan perlakuan penyampaian materi kembali dengan moda daring (peserta didik menyimak bahan ajar/video yang guru bagikan). Kemudian peserta didik diberikan soal tambahan, sebagai berikut :

Membuat video vlog tentang jalannya demonstrasi mahasiswa di Gedung DPR/MPR tahun 1998. (*Poin 100*)

No	Nama	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
Dst						

- Program Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan berupa :

Membuat video vlog mengenai peranan pelajar, mahasiswa dan pemuda di masa kini. (*Poin 100*)

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Peran Bangsa Indonesia Dalam Perdamaian Dunia	Pertemuan ke	: 10

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (politik luar negeri bebas aktif).	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang politik luar negeri bebas aktif• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat infografis terkait materi politik luar negeri bebas aktif.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, infografis dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya melaksanakan ulangan harian.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan dasar politik luar negeri bebas aktif Indonesia!	Dalam pelaksanaan politik luar negeri Indonesia adalah Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan sebagai pedoman dan pijakan dalam melaksanakan politik luar negeri Indonesia.	100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/proyek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Landasan Ideal dan Konstitusional Politik Luar Negeri Indonesia Bebas Aktif

Politik luar negeri suatu negara lahir ketika negara itu sudah dinyatakan sebagai suatu negara yang berdaulat. Setiap entitas negara yang berdaulat memiliki kebijakan yang mengatur hubungannya dengan dunia internasional, baik berupa negara maupun komunitas internasional lainnya. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari politik luar negeri yang dijalankan negara an merupakan pencerminan dari kepentingan nasionalnya. Indonesia sebagai sebuah negara berdaulat juga menjalankan politik luar negeri yang senantiasa berkembang disesuaikan dengan kebutuhan dalam negeri dan perubahan situasi internasional.

Landasan ideal dalam pelaksanaan politik luar negeri Indonesia adalah Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan sebagai pedoman dan pijakan dalam melaksanakan politik luar negeri Indonesia. Mohammad Hatta menyebutnya sebagai salah satu faktor yang membentuk politik luar negeri Indonesia. Kelima sila yang termuat dalam Pancasila, berisi pedoman dasar bagi pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ideal dan mencakup seluruh sendi kehidupan manusia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Peran Bangsa Indonesia Dalam Perdamaian Dunia	Pertemuan ke	: 11

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif).

B. Alat dan Akses/sumber Belajar

1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.

C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik (scientific).
2. Model : Discovery learning.
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa. • Guru melakukan absensi terhadap peserta didik. • Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel). • Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. • Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif dari awal kemerdekaan hingga reformasi. • Guru memberikan penjelasan terkait materi. • Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. • Guru membimbing peserta didik untuk membuat tabel terkait materi pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif dari awal kemerdekaan hingga reformasi. • Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik. • Setelah selesai, artikel dikumpulkan kepada guru. • Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis. • Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya. • Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya. • Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa. • Guru menutup salam.

E. Penilaian

Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Tuliskan pernyataan Presiden Soeharto mengenai politik luar negeri bebas aktif!!	<i>“ Bagi Indonesia, politik luar negerinya yang berprinsip non-Blok tidak identik dengan tidak adanya keterlibatan. Itulah alasannya mengapa Indonesia lebih suka mengatakannya sebagai politik luar negeri yang bebas dan aktif karena politik luar negeri kita tidak hampa, mati, atau tidak berjalan. Politik luar negeri Indonesia adalah bebas di mana Indonesia bebas dari ikatan apapun juga, baik itu dalam secara militer, politik ataupun secara ideologis bahwa Indonesia benar-benar terbebas dari berbagai masalah atau peristiwa dengan tidak adanya pengaruh dari pihak manapun, baik secara militer, politis, ataupun secara ideologis.”</i>	50
2.	Tuliskan kebijakan politik luar negeri bebas aktif yang diselenggarakan di Indonesia tahun 1955!	Pelaksanaan KAA yang diikuti oleh negara-negara Asia dan Afrika. Konferensi itu sekaligus menunjukkan upaya bangsa Indonesia mendukung kemerdekaan atas setiap bangsa.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia

Dalam Perang Dingin yang sedang berkecamuk antara Blok Amerika (Barat) dengan Blok Uni Soviet (Timur) pada masa awal berdirinya negara Indonesia, Indonesia memilih sikap tidak memihak kepada salah satu blok yang ada. Hal ini untuk pertama kali diuraikan Syahrir, yang pada waktu itu menjabat sebagai Perdana Menteri di dalam pidatonya pada *Inter Asian Relations Conference* di New Delhi pada tanggal 23 Maret–2 April 1947. Dalam pidatonya tersebut, Syahrir mengajak bangsa-bangsa Asia untuk bersatu atas dasar kepentingan bersama demi tercapainya perdamaian dunia, yang hanya bisa dicapai dengan cara hidup berdampingan secara damai antarbangsa serta menguatkan ikatan antara bangsa ataupun ras yang ada di dunia. Dengan demikian di dalam Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet yang memecah belah persatuan, sikap tidak memihak adalah sikap yang paling tepat untuk menciptakan perdamaian dunia atau paling tidak meredakan Perang Dingin tersebut. Keinginan Indonesia pada awal kemerdekaannya untuk tidak memihak dalam Perang Dingin tersebut selain untuk meredakan ketegangan yang ada juga dilatarbelakangi oleh kepentingan nasional Indonesia saat itu, yaitu mencari dukungan dunia Internasional terhadap perjuangan kemerdekaannya.

Oleh karena itu, keterikatan pada salah satu kubu (blok) yang ada belum tentu akan mendatangkan keuntungan bagi perjuangan kemerdekaannya. Karena pada waktu itu negara-negara dari Blok Barat (Amerika) masih ragu-ragu untuk mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia menghadapi Belanda yang juga termasuk salah satu dari Blok Barat. Di lain pihak, para pemimpin Indonesia saat itu juga masih ragu-ragu dan belum dapat memastikan apa tujuan sebenarnya dari dukungan-dukungan yang diberikan negara Blok Timur terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia di forum PBB. Selain itu, Indonesia pada saat itu disibukkan oleh usaha mendapatkan pengakuan atas kedaulatannya, sehingga Indonesia harus berkonsentrasi pada masalah tersebut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Peran Bangsa Indonesia Dalam Perdamaian Dunia	Pertemuan ke	: 12

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (KAA, misi Garuda, dan Deklarasi Djuanda).	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
3. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
4. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
D. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
4. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
5. Model : Discovery learning.	
6. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang KAA, misi Garuda, dan Deklarasi Djuanda.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat buklet terkait materi KAA, misi Garuda, dan Deklarasi Djuanda.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, buklet dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Tuliskan pernyataan Presiden Soeharto mengenai politik luar negeri bebas aktif!!	<i>“ Bagi Indonesia, politik luar negerinya yang berprinsip non-Blok tidak identik dengan tidak adanya keterlibatan. Itulah alasannya mengapa Indonesia lebih suka mengatakannya sebagai politik luar negeri yang bebas dan aktif karena politik luar negeri kita tidak hampa, mati, atau tidak berjalan. Politik luar negeri Indonesia adalah bebas di mana Indonesia bebas dari ikatan apapun juga, baik itu dalam secara militer, politik ataupun secara ideologis bahwa Indonesia benar-benar terbebas dari berbagai masalah atau peristiwa dengan tidak adanya pengaruh dari pihak manapun, baik secara militer, politis, ataupun secara ideologis.”</i>	50
2.	Tuliskan kebijakan politik luar negeri bebas aktif yang diselenggarakan di Indonesia tahun 1955!	Pelaksanaan KAA yang diikuti oleh negara-negara Asia dan Afrika. Konferensi itu sekaligus menunjukkan upaya bangsa Indonesia mendukung kemerdekaan atas setiap bangsa.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

KAA, MISI GARUDA DAN DEKLARASI DJUANDA

Konferensi Asia Afrika (KAA)

Penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika (KAA) diawali dari **ide Soekarno yang disampaikan oleh Ali Sastroamidjojo pada Konferensi Colombo**. Idenya datang karena setelah Perang Dunia II, banyak negara yang masih bersitegang karena adanya Blok Barat dan Blok Timur. Di Konferensi Colombo (Srilanka), pemikiran membuat KAA menjadi bahan pembicaraan utama.

Tindak lanjut dari pembicaraan tersebut adalah dengan **diadakannya Konferensi Bogor**. Konferensi ini yang menghasilkan beberapa keputusan, yaitu:

1. mengadakan KAA di Bandung pada bulan April 1955.
2. Menetapkan kelima negara peserta Konferensi Bogor sebagai negara-negara sponsor.
3. Menetapkan 25 negara-negara Asia Afrika yang akan diundang.

Pada tanggal 3 Januari 1955 di Bandung, dibentuklah sebuah panitia yang diketuai oleh Sanusi Hardjadinata, seorang gubernur Jawa Barat. Dari 25 negara yang diundang, Federasi Afrika Tengah menolak untuk hadir karena masih diserang oleh penjajah.

Konferensi Asia Afrika di Bandung berlangsung pada tanggal 18–24 April 1955 dan dihadiri oleh 29 negara dengan 5 negara sebagai sponsor KAA. Agenda dalam Konferensi Asia Afrika ini antara lain membicarakan kerjasama ekonomi, budaya, hak asasi manusia dan hak menentukan nasib sendiri, masalah bangsa-bangsa yang belum merdeka, perdamaian dunia dan kerjasama internasional, dan deklarasi tentang memajukan perdamaian dunia.

Konferensi ini menghasilkan *Basic Paper on Racial Discrimination, Basic Paper on Radio Activity* dan *Declaration on the Promotion of World Peace and Co-operation*. Dokumen *Declaration on the Promotion of World Peace and Co-operation* inilah yang kemudian dikenal sebagai Dasasila Bandung.

Misi Garuda

Selain ada **tokoh-tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan NKRI**, kamu tahu *nggak* kalau ternyata ada juga tokoh-tokoh yang membantu dalam memperjuangkan kemerdekaan negara lain? Mereka tergabung dalam **Kontingen Garuda atau Pasukan Garuda**. Pasukan ini terdiri dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang ditugaskan sebagai pasukan perdamaian di negara lain. Ide awal munculnya pasukan ini karena adanya konflik di Timur Tengah pada 26 Juli 1956.

Saat itu, Inggris, Prancis, dan Israel melancarkan serangan gabungan terhadap Mesir sehingga menimbulkan perdebatan di antara negara-negara lainnya. Dalam Sidang Umum PBB, Menteri Luar Negeri Kanada, Lester B. Pearson, mengusulkan agar dibentuk pemelihara perdamaian di Timur Tengah. Usul ini disetujui dan pada tanggal 5 November 1956 Sekretaris Jenderal PBB membentuk *United Nations Emergency Forces* (UNEF).

Indonesia pun menyatakan kesediaannya untuk bergabung dalam UNEF. Indonesia telah mengirimkan Misi Garuda I sampai Misi Garuda XXVI-C2. Menurut data Kementerian Luar Negeri pada Senin, 21 Maret 2016, Indonesia menjadi kontributor terbesar ke-10 pasukan pemeliharaan perdamaian PBB dari 124 negara. Saat ini, pemerintah Indonesia telah menugaskan 2.843 personel TNI dan POLRI yang bertugas di 10 Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB.

Kontribusi pasukan Indonesia ke Misi Pemeliharaan PBB merupakan wujud pelaksanaan mandat Konstitusi yang mengamanatkan Indonesia untuk “*ikut melaksanakan ketertiban dunia*”. Selain itu, pengiriman pasukan ini sebagai sarana peningkatan kapasitas dan profesionalisme personel TNI dan POLRI. *Kayanya, cocok nih nyanyi* “Garuda di Dadaku” bagi Pasukan Garuda saat bersiap.

Deklarasi Djuanda

Squad, coba *deh* kamu ingat pelajaran geografi tentang laut teritorial. Ternyata, ketentuan luas laut teritorial itu berasal dari Indonesia, tepatnya lewat Deklarasi Djuanda. Deklarasi Djuanda dicetuskan oleh Perdana Menteri Djuanda Kartawidjaja pada tanggal 13 Desember 1957.

Deklarasi ini dilatarbelakangi oleh tuntutan pimpinan Departemen Pertahanan Keamanan RI tahun 1956 yang merasa hukum laut Indonesia saat itu yang berdasarkan *Zeeën Maritieme Kringen Ordonantie* (Ordonansi Laut dan Daerah Maritim) tahun 1939 dari Belanda tidak menguntungkan kepentingan wilayah Indonesia. Kebijakan tersebut dapat membuat kapal-kapal asing masuk ke wilayah Indonesia dan mengambil sumberdayanya. Rugi *dong* kita...

Akhirnya, melalui Deklarasi Djuanda dinyatakan bahwa laut teritorial Indonesia berjarak 12 mil laut diukur dari garis-garis dasar yang menghubungkan titik terluar dari pulau terluar. Deklarasi Djuanda kemudian dikukuhkan melalui Perpu No. 4 Tahun 1960 dan melahirkan konsep “Wawasan Nusantara”. Agar diakui oleh negara lain, deklarasi ini juga diperjuangkan dalam forum internasional melalui Konvensi Hukum Laut atau lebih dikenal dengan UNCLOS (*United Nations Convention On The Law of The Sea*) yang diadakan oleh PBB.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Peran Bangsa Indonesia Dalam Perdamaian Dunia	Pertemuan ke	: 13

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (GNB dan ASEAN).	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang GNB dan ASEAN.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat buklet terkait materi GNB dan ASEAN.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, buklet dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan faktor-faktor penyebab Perang Dingin!	- Persaingan Amerika dan Uni Soviet dalam hal ideologi - Keinginan Amerika Serikat dan Uni Soviet untuk menanamkan pengaruh di negara lain - Terjadinya perang nuklir. - Dll.	50
2.	Bagaimanakah peranan Indonesia dalam Asean?	Indonesia berperan aktif dalam mengembangkan konektivitas dan kerjasama diantara negara-negara Asia Tenggara dengan tujuan kesejahteraan dan keamanan bersama.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Gerakan Non Blok dan ASEAN

Gerakan Non-Blok (GNB)

Gerakan Non-Blok (GNB) (bahasa Inggris: *Non-Aligned Movement/NAM*) adalah suatu organisasi internasional yang terdiri lebih dari 100 negara-negara yang menganggap dirinya tidak beraliansi dengan kekuatan besar apapun. Tujuan dari organisasi ini, seperti yang tercantum dalam *Deklarasi Havana tahun 1979*, adalah untuk menjamin kemerdekaan, kedaulatan, integritas teritorial, dan keamanan dari negara-negara nonblok dalam perjuangan mereka menentang imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme, apartheid, rasisme dan segala bentuk agresi militer, pendudukan, dominasi, interferensi atau hegemoni dan menentang segala bentuk blok politik.^[2] Mereka merepresentasikan 55 persen penduduk dunia dan hampir 2/3 keanggotaan PBB. Negara-negara yang telah menyelenggarakan konferensi tingkat tinggi (KTT) Non-Blok termasuk Yugoslavia, Mesir, Zambia, Aljazair, Sri Lanka, Kuba, India, Zimbabwe, Indonesia, Kolombia, Afrika Selatan dan Malaysia.

Anggota-anggota penting di antaranya Yugoslavia, India, Mesir, Indonesia, Pakistan, Kuba, Kolombia, Venezuela, Afrika Selatan, Iran, Malaysia, dan untuk suatu masa, Republik Rakyat Tiongkok. Meskipun organisasi ini dimaksudkan untuk menjadi aliansi yang dekat seperti NATO atau Pakta Warsawa, negara-negara anggotanya tidak pernah mempunyai kedekatan yang diinginkan dan banyak anggotanya yang akhirnya diajak beraliansi salah satu negara-negara adidaya tersebut. Misalnya, Kuba mempunyai hubungan yang dekat dengan Uni Soviet pada masa Perang Dingin. Atau India yang bersekutu dengan Uni Soviet untuk melawan Tiongkok selama beberapa tahun. Lebih buruk lagi, beberapa anggota bahkan terlibat konflik dengan anggota lainnya, seperti misalnya konflik antara India dengan Pakistan, Iran dengan Irak. Gerakan ini sempat terpecah pada saat Uni Soviet menginvasi Afganistan pada tahun 1979.^[3] Ketika itu, seluruh sekutu Soviet mendukung invasi sementara anggota GNB, terutama negara dengan mayoritas muslim, tidak mungkin melakukan hal yang sama untuk Afghanistan akibat adanya perjanjian nonintervensi.

Sejarah

Kata "Non-Blok" diperkenalkan pertama kali^[butuh rujukan] oleh Perdana Menteri India Nehru dalam pidatonya tahun 1954 di Colombo, Sri Lanka. Dalam pidato itu, Nehru menjelaskan lima pilar yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk membentuk relasi Sino-India yang disebut dengan Panchsheel (lima pengendali).^[4] Prinsip ini kemudian digunakan sebagai basis dari Gerakan Non-Blok. Lima prinsip tersebut adalah:

1. Saling menghormati integritas teritorial dan kedaulatan.
2. Perjanjian non-agresi

3. Tidak mengintervensi urusan dalam negeri negara lain
4. Kesetaraan dan keuntungan bersama
5. Menjaga perdamaian

Gerakan Non-Blok sendiri bermula dari sebuah Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika sebuah konferensi yang diadakan di Bandung, Indonesia, pada tahun 1955 yang dihadiri oleh para pemimpin negara dari 29 negara berkembang di Asia dan Afrika.^{[5][6]} Di sana, negara-negara yang tidak berpihak pada blok tertentu mendeklarasikan keinginan mereka untuk tidak terlibat dalam konfrontasi ideologi Barat-Timur. Pendiri dari gerakan ini adalah lima pemimpin dunia: Josip Broz Tito presiden Yugoslavia, Soekarno presiden Indonesia, Gamal Abdul Nasser presiden Mesir, Pandit Jawaharlal Nehru perdana menteri India, dan Kwame Nkrumah dari Ghana.

Gerakan ini sempat kehilangan kredibilitasnya pada akhir tahun 1960-an ketika anggota-anggotanya mulai terpecah dan bergabung bersama Blok lain, terutama Blok Timur. Muncul pertanyaan bagaimana sebuah negara yang bersekutu dengan Uni Soviet seperti Kuba bisa mengklaim dirinya sebagai negara nonblok. Gerakan ini kemudian terpecah sepenuhnya pada masa invasi Soviet terhadap Afghanistan pada Desember 1979.^[3]

Tujuan

Tujuan utama dari Gerakan Non-Blok adalah mengupayakan hak untuk menentukan nasib sendiri, kemerdekaan nasional, kedaulatan, dan integritas negara anggota. Selain itu Gerakan Non-Blok juga menentang apartheid, dan tidak memihak pakta militer manapun. Gerakan ini juga menolak segala macam bentuk imperialisme dan kolonialisme serta mendukung pelucutan senjata dan tidak mencampuri urusan negara lain. Dibidang ekonomi, gerakan ini berkomitmen dalam pembangunan ekonomi-sosial, restrukturisasi perekonomian internasional, serta kerjasama atas dasar persamaan hak

ASEAN

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (Perbara) adalah organisasi geopolitik dan ekonomi dari negara-negara di Asia Tenggara. ASEAN didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok. Terdapat lima negara pendiri ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Lima negara tersebut masing-masing diwakili oleh Adam Malik, Narciso R. Ramos, Tun Abdul Razak, S. Rajaratnam, dan Thanat Khoman. Dalam perkembangannya, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja kemudian bergabung dengan ASEAN. Dengan begitu, ASEAN mempunyai 10 anggota. Sejarah ASEAN Sejarah ASEAN diawali dengan pertemuan antara lima menteri luar negeri di Bangkok yang berlangsung selama tiga hari, pada 5-8 Agustus 1967. Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email Para menteri luar negeri tersebut adalah Adam Malik dari Indonesia, Narciso R. Ramos dari Filipina, Tun Abdul Razak dari Malaysia, S. Rajaratnam dari Singapura, dan Thanat Khoman dari Thailand. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk membentuk suatu organisasi regional yang disebut ASEAN. ASEAN dibentuk berdasarkan Deklarasi Bangkok yang ditandatangani oleh kelima tokoh pendiri tersebut. Deklarasi Bangkok berisi latar belakang dan tujuan dibentuknya ASEAN.

Dalam Deklarasi Bangkok, Presidium Menteri Luar Negeri Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand menyatakan beberapa alasan yang menjadi latar belakang dibentuknya ASEAN, sebagai berikut. Adanya kepentingan-kepentingan bersama dan masalah-masalah bersama di kalangan negara-negara Asia Tenggara serta keyakinan akan perlunya usaha untuk lebih memperkokoh ikatan-ikatan solidaritas regional dan kerjasama yang ada; Adanya hasrat untuk membentuk suatu landasan yang teguh untuk kegiatan-kegiatan bersama guna meningkatkan kerjasama regional di Asia Tenggara atas dasar jiwa persamaan dan persahabatan; Menyadari bahwa di dunia ini di mana saling ketergantungan antara negara yang satu dengan lainnya bertambah, maka cita-cita bagi perdamaian, kemerdekaan, keadilan sosial, dan kesejahteraan ekonomi akan terlaksana dengan jalan memelihara saling pengertian, bertetangga baik, dan kerjasama di kalangan negara-negara di wilayah ini; Negara-negara di Asia Tenggara sama-sama memikul tanggung jawab pokok demi mantapnya stabilitas ekonomi dan sosial serta terjaminnya perkembangan nasional; Tujuan ASEAN Maksud dan tujuan ASEAN sebagaimana yang tercantum dalam Deklarasi Bangkok adalah sebagai berikut. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan negara-negara Asia Tenggara. Memelihara perdamaian dan stabilitas dengan menjunjung tinggi hukum dan hubungan antara negara-negara di Asia Tenggara. Meningkatkan kerja sama yang aktif dan saling membantu dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, teknologi dan administrasi. Saling memberikan bantuan dalam bidang fasilitas latihan dan penelitian pada bidang pendidikan, kejuruan, teknik dan administrasi. Bekerja sama lebih efektif untuk mencapai daya guna lebih besar dalam bidang pertanian, industri, dan perkembangan perdagangan termasuk studi dalam hal perdagangan komoditas internasional, perbaikan pengangkutan dan fasilitas komunikasi serta meningkatkan taraf hidup rakyat. Meningkatkan studi tentang masalah-masalah di Asia Tenggara. Memelihara kerja sama yang erat dan bermanfaat dengan berbagai organisasi internasional dan regional lain yang mempunyai tujuan sama serta mencari kesempatan untuk menggerakkan kerja sama dengan mereka. Negara-negara anggota ASEAN Pada awal masa pembentukannya, ASEAN hanya terdiri atas lima negara yang juga sebagai pendiri organisasi ini, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Saat ini, jumlah anggota ASEAN ada 10 negara, di antaranya: Indonesia (8 Agustus 1967) Malaysia (8 Agustus 1967) Singapura (8 Agustus 1967) Thailand (8 Agustus 1967) Filipina (8 Agustus 1967) Brunei Darussalam (8 Januari 1984) Vietnam (28 Juli 1995) Laos (23 Juli 1997) Myanmar (23 Juli 1997) Kamboja (30 April 1999).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Peran Bangsa Indonesia Dalam Perdamaian Dunia	Pertemuan ke	: 14

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia (OKI dan Jakarta Informal Meeting).	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang OKI dan Jakarta Informal Meeting.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat artikel terkait materi OKI dan Jakarta Informal Meeting.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, artikel dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya melaksanakan ulangan harian.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan latar belakang berdirinya OKI!	Latar belakang didirikannya organisasi dipicu oleh peristiwa pembakaran Mesjid Al Aqsho yang terletak di kota Al Quds (Jerusalem) pada tanggal 21 Agustus 1969. Peristiwa pembakaran tersebut menimbulkan reaksi keras dunia, terutama dari kalangan umat Islam.	100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Organisasi Konferensi Islam

Organisasi Konferensi Islam (OKI)

Organisasi Konferensi Islam (OKI) adalah organisasi internasional yang anggotanya terdiri atas negara-negara Islam seluruh dunia. Organisasi ini didirikan pada tanggal 22 September 1969 saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) negara-negara Islam di Rabat Maroko atas prakarsa Raja Faisal dari Arab Saudi dan Raja Hasan II dari Maroko. Latar belakang didirikannya organisasi dipicu oleh peristiwa pembakaran Mesjid Al Aqsho yang terletak di kota Al Quds (Jerusalem) pada tanggal 21 Agustus 1969. Peristiwa pembakaran tersebut menimbulkan reaksi keras dunia, terutama dari kalangan umat Islam. Saat itu dirasakan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengorganisir dan menggalang kekuatan dunia Islam serta mematangkan sikap dalam rangka mengusahakan pembebasan Al-Quds. Pada awalnya OKI mempunyai 25 anggota dan saat ini jumlahnya bertambah menjadi 57 negara anggota serta sejumlah negara pengamat, antara lain Bosnia Herzegovina, Republik Afrika Tengah, Pantai Gading, dan Thailand. OKI didirikan berdasarkan pada keyakinan atas agama Islam, penghormatan pada Piagam PBB dan Hak Asasi Manusia (HAM). Pada Konferensi Tingkat Menteri (KTM) III OKI bulan February 1972, telah diadopsi piagam organisasi yang berisi tujuan OKI yaitu; meningkatkan solidaritas Islam serta mengkordinasikan kerja sama politik, ekonomi, dan sosial budaya antarnegara-negara anggota, mendukung upaya perdamaian dan keamanan internasional, serta melindungi tempat-tempat suci Islam dan membantu perjuangan pembentukan negara Palestina yang merdeka dan berdaulat, dan bekerjasama untuk menentang diskriminasi rasial dan segala bentuk penjajahan, menciptakan suasana yang menguntungkan dan saling pengertian di antara negara anggota dan negara-negara lain.

Jakarta Informal Meeting

Dalam kerangka penyelesaian konflik Kamboja, berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mencapai sebuah perdamaian. Salah satu negara yang memainkan peran signifikan dalam penyelesaian konflik Kamboja, adalah Indonesia. Hal tersebut bermula dari awal tahun 1980-an di mana konflik internal tengah mengalami eskalasi yang memprihatinkan, Indonesia semakin meningkatkan perhatiannya terhadap masalah yang terjadi di Kamboja. Hal ini tentunya sejalan dengan politik luar negeri Indonesia yang turut aktif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dunia seperti juga yang termuat dalam Mukadimah UUD 1945 yaitu turut mewujudkan perdamaian dunia. Di sisi lain, Indonesia sebagai salah satu pendiri dan soko guru ASEAN juga harus menunjukkan kapasitasnya sebagai stabilisator utama di kawasan, di mana hal ini juga tentunya sejalan dengan tujuan ASEAN dalam upayanya untuk mengatasi konflik yang berkepanjangan di negara tersebut sehingga demi perdamaian dapat tercapai di kawasan. Pembentukan *Coalition Government of Democratic Kampuchea* (CGDK) pada tahun 1982 dengan Sihanouk selaku Presidennya, diakui oleh ASEAN dan didukung oleh negara-negara Barat dan anggota PBB lainnya. Peristiwa ini mendorong dipercepatnya penyelesaian konflik Kamboja di meja perundingan, baik pada tingkatan regional maupun internasional.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Kegiatan	: Ulangan Harian (UH) 3 Peran Bangsa Indonesia Dalam Perdamaian Dunia	Pertemuan ke	: 15

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain: KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, kertas, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tes Tertulis.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk ulangan harian (UH).
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diujikan.• Guru memberikan penjelasan terkait teknis pelaksanaan ulangan harian (UH).• Guru membagikan lembar soal dalam bentuk tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa.• Guru melakukan penilaian sikap peserta didik.• Guru bersama peserta didik mengoreksi soal yang dikerjakan.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah diujikan guna persiapan remedial dan pengayaan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penjelasan program remedial dan program pengayaan.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

- Butir Soal:

1. Jelaskan tentang latar belakang lahirnya politik luar negeri bebas aktif Indonesia! (poin 25)
2. Apa persamaan dan perbedaan Konferensi Asia Afrika dan Gerakan Non Blok? (poin 25)
3. Jelaskan tentang proses pembentukan ASEAN! (poin 25)
4. Jelaskan perbedaan antara kebijakan politik luar negeri Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dengan masa Orde Baru! (poin 25)

- Kisi-kisi Soal

Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian (UH)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sekampung
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas : XII
 Bentuk Soal : Uraian
 Jumlah Soal : 4

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
1.	Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain: KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.	12	Politik luar negeri bebas aktif	Menganalisis pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif	L2	1	Uraian
2.	Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain: KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.	12	Gerakan Non Blok dan KAA	Menganalisis latar belakang didirikannya GNB dan KAA	L2		Uraian
3.	Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain: KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.	12	ASEAN	Menganalisis latar belakang didirikannya ASEAN	L2		Uraian
4.	Mengevaluasi peran bangsa Indonesia dalam perdamaian dunia antara lain: KAA, Misi Garuda, Deklarasi Djuanda, Gerakan Non Blok, ASEAN, OKI, dan Jakarta Informal Meeting.	12	Kebijakan politik luar negeri Indonesia	Menganalisis kebijakan politik luar negeri Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dengan masa Orde Baru	L2		Uraian

- Program Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru memberikan perlakuan penyampaian materi kembali dengan moda daring (peserta didik menyimak bahan ajar/video yang guru bagikan). Kemudian peserta didik diberikan soal tambahan, sebagai berikut :

Membuat video vlog tentang perbedaan pelaksanaan politik luar negeri masa Orde Lama dengan Orde Baru. (Poin 100)

No	Nama	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
Dst						

- Program Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan berupa :

Membuat video vlog mengenai peranan Indonesia dalam ASEAN.(Poin 100)

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuain dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Perkembangan IPTEK di Indonesia	Pertemuan ke	: 16

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
<ul style="list-style-type: none">• Mengevaluasi kehidupan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi)• Mengevaluasi Prestasi Bangsa Indonesia Dalam Mengembangkan Iptek Pada Era Kemerdekaan dalam bidang revolusi hijau, teknologi transportasi, dan teknologi kedirgantaraan.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Sainifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang revolusi hijau, teknologi transportasi, dan teknologi kedirgantaraan.• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat buklet terkait materi.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, buklet dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan arti dari revolusi hijau!	Revolusi Hijau merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan hasil pertanian melalui kebijakan modernisasi pertanian.	50
2.	Tuliskan pesawat-pesawat karya dari PT IPTN?	Pada awalnya IPTN hanya memperoleh penguasaan alih teknologi tinggi berdasarkan lisensi yang dimiliki. Tahap berikutnya IPTN diijinkan untuk merakit pesawat-pesawat tersebut di Indonesia. Setelah tahap perakitan berjalan dengan baik, tahap berikutnya pemberian izin untuk memproduksi komponen-komponen pesawat di Indonesia. Salah satu hasil dari IPTN adalah berhasil memproduksi berbagai jenis pesawat terbang antara lain NC-212-100, Helikopter Nbell-412, NAS-332 Super Puma, CN 234, CN 235, CN 250 dan N2130.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Revolusi Hijau

Revolusi Hijau merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan hasil pertanian melalui kebijakan modernisasi pertanian. Kebijakan ini secara nasional dan intens baru dilakukan pada masa Orde Baru. Namun kalau kita lihat apa yang dilakukan oleh Orde Baru, ide modernisasi pertanian pertama kali dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Indonesia pada 1960 dalam kegiatan Demonstrasi Masal (DEMAS). Demas merupakan suatu upaya untuk memaksimalkan hasil pertanian untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip bertani modern pada sekelompok petani tradisional. Dalam pelaksanaan modernisasi pertanian ini, program Demas ini menerapkan penggunaan varietas unggul, pupuk kimia, pestisida, perbaikan tata cara bertanam dan penyediaan sarana irigasi yang baik. Aktivitas tersebut dikenal sebagai Panca Usaha Tani. Pemerintah pada tahun 1964 kemudian memformulasikan program tersebut menjadi program pembangunan pertanian dengan nama Bimbingan Massal (Bimas).

Nurtanio: Industri Dirgantara Nasional

Perkembangan teknologi di Indonesia sangat diuntungkan oleh *Booming* minyak yang terjadi pada tahun 1970-an. *Booming* minyak memberikan keuntungan tersendiri bagi pemerintah Indonesia, ketika pemerintah Orde Baru merancang alih teknologi tinggi, khususnya pembuatan industri pesawat terbang nasional. Perkembangan industri pesawat terbang berawal ketika Presiden Soeharto memanggil pulang ahli aeronika lulusan Universitas Achen di Jerman, B.J. Habibie, pada tahun 1974. Suharto menugaskan Habibie untuk menyiapkan segala hal terkait pembangunan industri dirgantara nasional. Untuk mendukung kerja B.J. Habibie, Presiden Soeharto menempatkan Habibie sebagai staf divisi pengembangan teknologi tinggi Pertamina. Posisi strategis ini membuat Habibie memperoleh kemudahan dalam pembiayaan (dana yang berlimpah dari *booming* minyak) sehingga mampu membiayai eksperimen teknologi tinggi yang dirancang Habibie. Di sisi lain hubungan Habibie dengan penguasa juga semakin dekat membuat kemudahan bagi Habibie dalam mengembangkan ide-idenya. Habibie kemudian mengembangkan industri-industri strategis dengan mendirikan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) sebagai basis awal pengembangan industri strategis.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Materi pokok	: Perkembangan IPTEK di Indonesia	Pertemuan ke	: 17

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
<ol style="list-style-type: none">1. Mengevaluasi kehidupan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi)2. Mengevaluasi Prestasi Bangsa Indonesia Dalam Mengembangkan Iptek Pada Era Kemerdekaan dalam bidang teknologi komunikasi dan teknologi arsitektur.	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
<ol style="list-style-type: none">1. Alat : Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, handphone android dan laptop.2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none">1. Pendekatan : Saintifik (scientific).2. Model : Discovery learning.3. Metode : Tanya jawab, diskusi dan penugasan.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi.
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi tentang teknologi informasi dan teknologi arsitektur• Guru memberikan penjelasan terkait materi.• Guru merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.• Guru membimbing peserta didik untuk membuat buklet terkait materi.• Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik.• Setelah selesai, buklet dikumpulkan kepada guru.• Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan soal tertulis.• Bersama peserta didik, guru mengoreksi soal dan membahasnya.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya ulangan harian.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN DAN MATERI

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Butir Soal:

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin
1.	Jelaskan arti dari revolusi hijau!	Revolusi Hijau merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan hasil pertanian melalui kebijakan modernisasi pertanian.	50
2.	Tuliskan pesawat-pesawat karya dari PT IPTN?	Pada awalnya IPTN hanya memperoleh penguasaan alih teknologi tinggi berdasarkan lisensi yang dimiliki. Tahap berikutnya IPTN diijinkan untuk merakit pesawat-pesawat tersebut di Indonesia. Setelah tahap perakitan berjalan dengan baik, tahap berikutnya pemberian izin untuk memproduksi komponen-komponen pesawat di Indonesia. Salah satu hasil dari IPTN adalah berhasil memproduksi berbagai jenis pesawat terbang antara lain NC-212-100, Helikopter Nbell-412, NAS-332 Super Puma, CN 234, CN 235, CN 250 dan N2130.	50
			100

- Penilaian Keterampilan (Penugasan)

Melalui produk/projek/proyek yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuaian dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

B. MATERI

Teknologi Komunikasi dan Transportasi

Perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia tidak bisa lepas dari kebijakan komunikasi yang dikembangkan oleh pemerintah Orde Baru. Pada tahun 1976, tepatnya tanggal 16 Agustus, merupakan awal revolusi teknologi komunikasi di Indonesia ketika pemerintah Orde Baru mengembangkan sistem teknologi komunikasi berbasis satelit untuk menghubungkan komunikasi di wilayah Indonesia yang luas. Indonesia merupakan salah satu yang mengembangkan satelit secara mandiri untuk komunikasi lokal, nasional dan internasional. Sistem komunikasi satelit yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dikenal dengan sebutan Sistem Komunikasi Satelit Domestik Palapa (SKSD Palapa). Penamaan Palapa diambil dari sumpah yang dilakukan oleh Patih Gajah Mada dalam upaya menyatukan wilayah geografis Nusantara. Satelit inilah yang digunakan oleh pemerintah Orde Baru dalam menyatukan wilayah Nusantara melalui komunikasi dan informasi. Pemanfaatan satelit ini mampu mengubah hubungan komunikasi di wilayah Indonesia dan juga di wilayah regional Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri komunikasi telepon, telegraf dan telex semakin lancar. Daya jangkauan siaran TVRI dan RRI mampu menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia. Pengembangan SKSD Palapa generasi awal dalam pengoperasiannya didukung dengan pembangunan 40 stasiun komunikasi di bumi yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia dan 14 tempat-tempat strategis lainnya. Hal inilah yang menghubungkan komunikasi antarwilayah di Indonesia.

Teknologi Arsitektur

Dalam rangka memperlancar perhubungan dan pertumbuhan ekonomi baik di Jawa maupun di luar Jawa dibangun jalan trans dan jalan tol. Di Sumatra selain dibangun jalan trans Sumatra juga dibangun jalan tol yang menghubungkan pelabuhan Belawan dan Kota Medan. Di Jawa dibangun jalan tol Jakarta-Merak dan jalan Tol Jakarta Cikampek. Di Sulawesi juga dibangun jalan tol yang menghubungkan pelabuhan Makasar dan Mandar. Pada tahun 1987, pemerintah juga membangun jalan tol dalam kota yang menghubungkan Cawang-Tanjung Priok. Pembangunan jalan tol ini memanfaatkan teknologi yang dikembangkan oleh anak bangsa, Tjokorde Raka Sukawati, yaitu teknologi Sosro Bahu. Teknologi tersebut memudahkan pembangunan jalan tol yang berada di jalur macet. Karena dalam pembuatan pilar-pilar jalan tol layang

dibangun segaris dengan jalan dan diputar melintang jalan setelah pilar-pilar tersebut kering. Teknologi Sosro Bahu menjadi kebanggaan nasional, dengan teknologi tersebut dibangunlah jalan-jalan tol di luar negeri yang memanfaatkan teknologi tersebut. Jalan tol luar negeri yang memanfaatkan teknologi tersebut adalah Amerika Serikat, Malaysia, Filipina, Thailand Singapura serta Korea. Pembangunan jalan tol terus dikembangkan oleh pemerintah, sehingga panjang tol yang dimiliki Indonesia mencapai 553.418 km pada tahun 1997 baik dikelola oleh Jasa Marga maupun oleh swasta. Pada tahun 2014 juga dibangun jalan tol di Papua yang menghubungkan kota Sorong-Manowari dan Jaya Pura-Merauke. Di Jawa juga dikembangkan jalan tol di Semarang, Surabaya dan juga Bandung (Cipularang). Jalan-jalan tol tersebut mampu menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya lebih cepat. Selain teknologi Sosro Bahu, pembangunan jalan tol juga memanfaatkan teknologi Cakar Ayam. Teknologi ini merupakan penemuan anak bangsa, Sedyatmo. Penemuan teknologi Cakar Ayam Sedyatmo ini berawal permintaan bung Karno untuk mensukseskan *Asian Games* yang membutuhkan suplai listrik yang memadai. Untuk itu dibangun gardu listrik di wilayah Ancol yang merupakan rawa-rawa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Sekampung	Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Mata pelajaran	: Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Kegiatan	: Ulangan Harian (UH) 4 Perkembangan IPTEK di Indonesia	Pertemuan ke	: 18

A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:	
1. Mengevaluasi kehidupan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi).	
B. Alat dan Akses/sumber Belajar	
1. Alat : Papan tulis, spidol, kertas, pena, handphone android dan laptop.	
2. Akses/sumber belajar : buku Sejarah Indonesia Kelas XII SMA (Kemdikbud), bse.kemdikbud.go.id dan internet.	
C. Pendekatan /Model/Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan : Saintifik (scientific).	
2. Model : Discovery learning.	
3. Metode : Tes Tertulis.	
D. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru melakukan absensi terhadap peserta didik.• Guru membimbing peserta didik melakukan literasi (membaca Al-Quran/buku/artikel).• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.• Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk ulangan harian (UH).
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diujikan.• Guru memberikan penjelasan terkait teknis pelaksanaan ulangan harian (UH).• Guru membagikan lembar soal dalam bentuk tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa.• Guru melakukan penilaian sikap peserta didik.• Guru bersama peserta didik mengoreksi soal yang dikerjakan.• Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah diujikan guna persiapan remedial dan pengayaan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penjelasan program remedial dan program pengayaan.• Guru menyampaikan rencana materi belajar untuk pertemuan selanjutnya.• Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa.• Guru menutup salam.
E. Penilaian	
Sikap	Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. <i>Terlampir</i>
Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilakukan secara tertulis/lisan. <i>Terlampir</i>
Keterampilan	Penilaian keterampilan dilakukan melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik. <i>Terlampir</i>

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Sekampung

Sekampung, Juli 2021
Guru Mapel Sejarah

SEDONO, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196204141986011002

ADI SETIAWAN, S.Pd
NIP.-

LAMPIRAN PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- Rubrik Penilaian Sikap:

No.	Nama	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29

- Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

- Butir Soal:

1. Jelaskan perkembangan teknologi pertanian Indonesia di masa Orde Baru! (poin 25)
2. Apa yang membuat teknologi pesawat di Indonesia mengalami kemunduran di era Reformasi (poin 25)
3. Jelaskan tentang pengaruh satelit bagi komunikasi di Indonesia! (poin 25)
4. Jelaskan dampak perkembangan teknologi bagi masyarakat Indonesia saat ini! (poin 25)

- Kisi-kisi Soal

Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian (UH)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sekampung
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas : XII
 Bentuk Soal : Uraian
 Jumlah Soal : 4

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
1.	Mengevaluasi kehidupan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi).	12	Revolusi Hijau	Menganalisis teknologi pertanian Indonesia di masa Orde Baru	L2	1	Uraian
2.	Mengevaluasi kehidupan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi).	12	Teknologi Dirgantara Indonesia	Menganalisis perkembangan teknologi pesawat di Indonesia	L2		Uraian
3.	Mengevaluasi kehidupan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi).	12	Teknologi Komunikasi	Menganalisis perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia	L2		Uraian
4.	Mengevaluasi kehidupan bangsa Indonesia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era kemerdekaan (sejak Proklamasi sampai dengan Reformasi).	12	Dampak IPTEK di Indonesia	Menganalisis pengaruh IPTEK bagi masyarakat	L2		Uraian

- **Program Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru memberikan perlakuan penyampaian materi kembali dengan moda daring (peserta didik menyimak bahan ajar/video yang guru bagikan). Kemudian peserta didik diberikan soal tambahan, sebagai berikut :

Membuat video vlog tentang pengaruh teknologi satelit bagi manusia. (Poin 100)

No	Nama	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket
1						
2						
Dst						

- **Program Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan berupa :

Membuat video vlog mengenai perubahan gaya hidup manusia akibat perkembangan IPTEK.(Poin 100)

- **Penilaian Keterampilan (Penugasan)**

Melalui produk/projek/portofolio yang diselesaikan peserta didik.

- Rubrik Penilaian Keterampilan:

No.	Nama	Kesesuain dengan Jawaban dengan Pertanyaan	Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kreasi dan Inovasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Ket: Predikat A nilai 85-100, B nilai 70-84, C nilai 50-69, D 30-49 E 0-29